

SIAP SEDIA & MAKIN TEGUH BERTUMBUH DALAM FIRMAN TUHAN

„Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran“

(2 Timotius 4:2)

Sekarang ini kita hidup di masa perubahan besar memasuki tahun-tahun, hari-hari, dan jam-jam terakhir menjelang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali. Kebanyakan dari kita sudah menyadari hal itu setelah memasuki masa pandemi covid-19 yang sudah setahun lebih terjadi di seluruh dunia ini dan juga terjadinya berbagai bencana serta pergolakan politik di berbagai negara. Meskipun Tuhan Yesus mengatakan bahwa kita tidak akan pernah tahu hari dan saat kedatangan-Nya, tetapi Ia memberikan janji-Nya bahwa kita akan mengenali waktunya melalui tanda-tanda zaman – dan sekarang tanda-tanda itu sudah tampak! Belum pernah penggenapan nubuatan terjadi berbarengan seperti yang sekarang sedang terjadi di seluruh gereja-Nya, di Israel dan di seluruh dunia ini. Tuhan Yesus berkata bahwa *„sesungguhnya angkatan ini tidak akan berlalu, sebelum semuanya itu terjadi“* (Matius 24:34). Karena itu, pesan dalam 2 Timotius 4:2 ditujukan juga untuk generasi kita, *„beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran.“* Rasul Paulus pernah diberi kesempatan oleh raja Agripa untuk membela diri di dalam Kisah Para Rasul 26:1, dst. Setelah dia menceritakan tentang pertobatan dan panggilannya dalam ayat 12-23, kemudian dalam Kisah Para Rasul 26:27-28 dia bertanya kepada raja Agripa, *Percayakah engkau, raja Agripa, kepada para nabi? Aku tahu, bahwa engkau percaya kepada mereka.“* Jawab Agripa: *“Hampir-hampir saja kauyakinkan aku menjadi orang Kristen!”* Rasul Paulus waktu itu sebenarnya dalam keadaan yang sedang tidak baik. Dia sedang menjalankan proses pengadilan yang panjang karena musuh-musuh Injil, tetapi dia selalu siap sedia baik atau tidak baik waktunya untuk selalu beritakan firman. Saat itu rasul Paulus tahu bahwa raja Agripa mulai dijamah oleh firman Tuhan yang ia beritakan. Namun pada akhirnya raja Agripa, karena pikiran dan kekerasan hatinya, memilih untuk tidak mau percaya. Paulus tidak menyerah untuk bersaksi menyelamatkan jiwa, ia mengatakan bahwa ia akan mendoakan semua orang yang ada di situ yang ikut mendengarkan kesaksiannya agar mereka pun menjadi seperti dia, percaya dan beroleh kasih karunia Tuhan yang telah menyelamatkan manusia dari dosa. Itu sebabnya rasul Paulus menyampaikan apa yang tertulis dalam 2 Timotius 4:2 itu kepada Timotius yang menjadi anak rohaninya. Ayat ini juga berbicara khusus buat generasi kita yang bebas ini dan kita juga hendaknya siap sedia baik atau tidak baik waktunya untuk memberitakan Firman, kemudian menyatakan apa yang salah, menegor dan menasihati orang dengan kesabaran dan pengajaran di tengah kesempatan yang ada. Mengapa? Karena sekali lagi, kedatangan Tuhan Yesus sudah semakin dekat. Mungkin ada orang atau ada di antara kita yang seperti raja Agripa, ketika mendengar firman dan kesaksian, hatinya terjamah dan mulai percaya. Namun kemudian, logikanya mulai membuat analisa. Sebenarnya rohnya mulai dikobarkan, tetapi di sisi lain pikiran manusianya tidak bisa menerimanya. Antara hati dan pikiran mulai tidak sinkron dan tarik menarik. Yang namanya mujizat itu memang tidak masuk akal, dan hukum Tuhan itu berbeda dengan hukum manusia. Orang bisa memilih untuk membuka hati dan percaya, atau mengeraskan hati seperti raja Agripa. Orang yang mau taat dan membuka hati pada firman Tuhan, hidupnya selalu berjalan dalam tuntunan Tuhan. Imannya akan bertumbuh dan akan siap menerima mujizat-mujizat besar. Sedangkan raja Agripa akhirnya menolak firman yang sudah disampaikan dan kehilangan kesempatan untuk beroleh keselamatan akibat mengeraskan hati dan memilih untuk tidak percaya. Pada dasarnya, setiap dari kita dapat memilih, apakah kita bersedia membuka hati atau mengeraskan hati untuk menerima firman Tuhan. Biarlah kita dapat terus dikuduskan oleh firman-Nya (Yohanes 17:17), Amin!

Oleh: Ps. Silwanus Obadja. M.Th.